

Komunikasi Kelompok dalam Edukasi Agama Islam Melalui Grup WhatsApp di RA Mutiara Hati

Santi Wulida Sahri Rahmadhani, Monika Teguh

Universitas Ciputra Surabaya, East Java, Indonesia

swulidasahri@student.ciputra.ac.id, monika.teguh@ciputra.ac.id

ABSTRACT

Religion serves as a guide for humans in their relationship with God, determining behavior according to His rules. Islam encourages parents to introduce religion from an early age. Schools, such as RA Mutiara Hati Surabaya, adapt technology by using WhatsApp for religious education. This research aims to understand group communication in Islamic education at RA Mutiara Hati through WhatsApp using adaptive structuration theory. The method involves quasi-qualitative research with interactive data analysis and data collection through interviews. The results show that communication through WhatsApp groups is effective for teachers and parents in religious education. The research findings, based on discussions through adaptive structuration theory, indicate that the group communication process in Islamic education through WhatsApp can be an effective communication medium between teachers and parents. The convenience provided by WhatsApp features contributes to the success of education.

Keywords: Islamic Education, Pre-School Children, Group Communication, Structuration Adaptive Theory

ABSTRAK

Agama adalah panduan bagi manusia dalam hubungan dengan Tuhan, menentukan perilaku sesuai aturan-Nya. Islam mendorong orang tua untuk mengenalkan agama sejak dini. Sekolah, seperti RA Mutiara Hati Surabaya, mengadaptasi teknologi dengan menggunakan WhatsApp untuk edukasi agama. Penelitian ini bertujuan untuk memahami komunikasi kelompok dalam edukasi agama Islam di RA Mutiara Hati melalui WhatsApp dengan teori strukturisasi adaptif. Metode penelitian kuasi-kualitatif dengan analisis data interaktif dan pengumpulan data melalui wawancara. Hasilnya menunjukkan bahwa komunikasi melalui grup WhatsApp efektif bagi guru dan orang tua dalam edukasi agama. Hasil penelitian berikut berdasarkan pembahasan melalui teori strukturisasi adaptif menunjukkan bahwa proses komunikasi kelompok dalam edukasi agama Islam yang dilakukan melalui grup WhatsApp mampu menjadi media komunikasi yang efektif bagi proses komunikasi kelompok antara guru dan orang tua. Dengan adanya kemudahan melalui fitur yang dimiliki oleh grup WhatsApp mampu mewujudkan keberhasilan edukasi.

Kata Kunci: Edukasi Agama Islam, Anak Usia Dini, Komunikasi Kelompok, Teori Strukturisasi Adaptif

PENDAHULUAN

Agama menjadi acuan dasar yang dipilih manusia untuk menuntun kehidupannya. Dengan adanya agama yang dipilih oleh seseorang, mempercayai

sebuah agama bukan hanya sebagai batasan yang dibentuk untuk mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan-Nya. Namun, agama juga membantu manusia untuk menerapkan konsep dasar berkehidupan dengan memberi pedoman untuk hubungan antara manusia dengan makhluk Tuhan lainnya. Maka dari itu, dengan mempercayai agama dan memiliki keyakinan akan adanya Tuhan, manusia tentu akan berperilaku dengan mengikuti aturan yang telah diajarkan oleh Tuhan-Nya (Sari, 2019)

Pengenalan edukasi agama sejak usia dini, merupakan masa yang tepat untuk terjadi adanya proses stimulasi individu. Meskipun pemahaman yang didapatkan oleh anak usia dini dapat berubah seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan mereka, di masa inilah saat pertama dari perkembangan kemampuan kognitif, bahasa, emosional, dan motorik terbentuk (Ariyanti, 2016). Oleh karenanya dibutuhkan adanya kontribusi dari orang tua untuk memiliki interaksi paling dekat dengan anak. Begitu pun dengan pemahaman bahwa pengenalan agama merupakan salah satu upaya turun-temurun yang dapat dilakukan oleh orang tua, dan pengenalan agama menjadi pedoman hidup bagi anaknya kelak (Liswi, 2018) Sehingga ada atau tidaknya keterbatasan waktu dalam proses edukasi, perlunya orang tua di rumah untuk tetap turut serta aktif dalam memberikan edukasi pada anak-anak (Saudi et al. 2021)

Tidak hanya meninjau dari segi perkembangannya saja, orang tua pun berhak untuk memperkenalkan dan menanamkan nilai dan aturan kepada anak, baik aturan tersebut telah diajarkan di sekolah untuk tetap dilaksanakan di rumah, karena hal itu akan membantu dalam mengoptimalkan proses pembelajaran yang terjadi pada anak (Diadha, 2015). Komunikasi yang terjadi tersebut merupakan suatu proses yang akan berubah dan terus-menerus terjadi, sehingga sulit untuk menentukan awal dan akhirnya, bahkan peristiwa sebelumnya juga menjadi penentu seseorang untuk berinteraksi dengan orang lain di sekitarnya (Teguh & Wijaya, 2020) Sehingga dari proses interaksi tersebut dapat disebut dengan komunikasi kelompok.

Sekolah perlu menjalin komunikasi dengan orang tua karena interaksi antara orang tua dan anak cenderung lebih intens (Triwardhani et al., 2020). Sehingga kedekatan tersebut menciptakan terwujudnya komunikasi yang baik dalam sebuah lingkungan proses belajar. Terutama pemilihan metode pengajaran di dunia pendidikan perlu untuk berinovasi seiring adanya perkembangan teknologi maupun sosial budaya.

Kini, pemilihan metode pengajaran dalam dunia pendidikan mulai beradaptasi dengan perkembangan teknologi komunikasi. Dari adanya perkembangan teknologi, sebagai hasilnya muncul sebuah gawai yang dapat digunakan oleh orang tua sebagai alat untuk mengajar pada anak, termasuk pengenalan literasi dan berhitung (Asmawati, 2022). Namun terdapat juga hambatan dalam pembelajaran anak di masa serba digital. Kini anak-anak cenderung lebih tertarik pada menonton televisi, menggunakan gadget, bahkan tanpa adanya dorongan motivasi dari orang tua di rumah yang menjadikan anak kurang antusias dalam mempelajari agama (Muhlis et al. 2024, 2024)

Oleh karena itu penting adanya pemanfaatan teknologi komunikasi yang diaplikasikan pada metode pembelajaran yang tentu proses tersebut akan memiliki suatu dampak. Terdapat dampak positif yang menunjukkan manfaat teknologi komunikasi memudahkan dalam penyebaran informasi dan pengetahuan secara luas sehingga menembus batas ruang dan waktu, namun dari keluasaan tersebut dapat pula menimbulkan dampak negatif seperti adanya perubahan perilaku seseorang, perubahan norma, perubahan aturan bahkan moral kehidupan yang mulai bertentangan dengan budaya sebelumnya yang berlaku di masyarakat (Jamun, 2018).

Fenomena proses pembelajaran yang dilakukan dengan memanfaatkan teknologi dapat juga disebut sebagai *cyber teaching*. Metode tersebut juga dilakukan pada sekolah RA Mutiara Hati Surabaya dalam proses pembelajaran kepada peserta didiknya. RA Mutiara Hati merupakan sekolah yang berada dalam naungan yayasan Mutiara Hati dan telah berdiri sejak 2007 di wilayah Lakarsantri, dengan konsep sekolah yang berbasis utama pada pendidikan agama Islam kepada peserta didiknya. Sekolah ini, menaungi peserta didik sejak dari usia 3 tahun hingga 5 tahun. Mulanya, RA Mutiara Hati didirikan untuk memberikan sarana pendidikan sejak usia dini di wilayah Lakarsantri. Dalam perkembangannya di bidang pendidikan, RA Mutiara Hati mendapati persaingan dengan kompetitor lainnya. Namun untuk menjaga kualitasnya, RA Mutiara Hati berupaya dengan memberikan inovasi dengan memperkenalkan konsep pembelajaran BCCT (Beyond Center and Circle Time) atau lebih dikenal dengan konsep sentra.

Metode Sentra yakni suatu konsep pembelajaran dengan guru memberikan ruang nyata pada kelas dengan upaya agar murid memiliki keselarasan pada ilmu pengetahuan yang dimiliki dengan implementasi yang dilakukan pada kegiatan yang sesuai dengan minat dan bakatnya (Samad et al. 2016). Terdapat enam sentra yang diajarkan di sekolah ini, diantaranya ialah sentra seni, sentra peran, sentra persiapan, sentra balok, sentra bahan alam, dan sentra agama. Selain konsep sentra, RA Mutiara Hati juga menerapkan metode pembelajaran yang memanfaatkan teknologi komunikasi yakni melalui aplikasi WhatsApp yang memberikan keefektifan bagi orang tua sebagai perantara edukasi agama dari guru ke peserta didik.

Proses komunikasi kelompok yang terjadi antara orang tua dengan guru terhadap proses pembelajaran anak tersebut menjadi suatu fenomena yang dapat dikaitkan dengan kajian bidang ilmu komunikasi, menjadi landasan untuk melakukan penelitian dengan mengobservasi keberhasilan komunikasi kelompok tersebut menggunakan teori strukturisasi adaptif.

Dari uraian tersebut, diperoleh sebuah rumusan masalah yakni bagaimana proses komunikasi kelompok dalam edukasi agama Islam sejak usia dini pada RA Mutiara Hati yang dilakukan melalui grup WhatsApp. Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini ialah untuk mengetahui bagaimana proses komunikasi kelompok yang terjadi antara guru dan orang tua dalam aktivitas edukasi agama Islam pada anak usia dini di RA Mutiara Hati melalui grup WhatsApp. Dengan terlaksananya tujuan tersebut, penelitian berikut mampu memberikan dampak dari peran komunikasi kelompok yang dapat terjadi pada kelompok lain yang serupa,

serta mampu memberikan pemahaman tentang komunikasi kelompok pada penelitian ini berdasarkan teori strukturisasi adaptif yang terbagi dalam tiga hal yakni interpretasi, moralitas, dan kekuatan.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian berikut akan dilakukan menggunakan metode kuasi-kualitatif. Penelitian kuasi-kualitatif adalah penelitian yang belum sepenuhnya bersifat kualitatif karena masih terdapat pengaruh positivistik yang signifikan, terutama dalam pendekatan teoritis yang tetap bersifat deduktif. Dalam penelitian kuasi-kualitatif, peneliti menggunakan model konseptual dari suatu teori sebagai kerangka analisis di lapangan, yang kemudian dapat disesuaikan dengan permasalahan yang muncul selama penelitian. Data dalam metode kuasi-kualitatif dikumpulkan dari berbagai sumber dan berbagai teori digunakan untuk memastikan keabsahan data (Bungin, 2022). Pendekatan kualitatif bisa diterapkan ketika peneliti ingin meneliti dan memahami situasi atau objek dalam konteksnya dengan tujuan mengungkapkan makna atau pemahaman yang lebih mendalam mengenai suatu permasalahan yang dihadapi (Muri Yusuf, 2017). Maka dari itu, tujuan dari penelitian berikut yakni hendak menganalisis proses komunikasi kelompok dalam grup WhatsApp yang digunakan untuk edukasi agama kepada peserta didik dengan penjelasan melalui teori strukturisasi adaptif.

Dalam penelitian berikut, peneliti menggunakan validitas sebuah data melalui metode triangulasi sumber yang merupakan triangulasi yang mengarah pada peneliti untuk memperoleh data dari berbagai sumber dengan membandingkan hasil wawancara dengan penggambaran isu yang tertulis di dokumen. Triangulasi merupakan metode pemeriksaan yang memanfaatkan adanya sumber, metode, penyidik, dan teori (Hardani et al., 2020).

Peneliti menggunakan triangulasi sumber diantaranya wawancara kepada tiga informan, yakni pelaksana (guru), pengguna (orang tua), dan akademisi. Dari tiga sumber yang tertera, perlu dilakukan sebuah *check* berdasarkan kategori serta pendeskripsian data sehingga mencapai adanya persamaan dalam persepsi yang dituju antara pelaksana dan pengguna. Selanjutnya, triangulasi dilakukan dengan berkonsultasi kepada ahli akademisi atas data yang telah diperoleh. Sedangkan reliabilitas merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk meminimalkan terjadinya kegagalan dengan menggunakan bukti catatan tertulis atau pun rekaman dokumen-dokumen lainnya (Muri Yusuf, 2017). Untuk memperkuat data penelitian dalam hal ini reliabilitas berupa sebuah bukti dokumen interaksi yang terjadi di dalam grup WhatsApp sehingga mampu menunjukkan adanya proses dan hasil dari penelitian.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dari penelitian ini ialah aktivitas mengedukasikan agama Islam yang terjadi di RA Mutiara Hati Surabaya melalui grup WhatsApp. Sedangkan Proses komunikasi kelompok melalui grup WhatsApp yang terjadi dalam konteks

mengedukasikan agama Islam kepada anak usia dini menjadi objek yang diteliti dalam penelitian ini dengan berdasarkan pada teori strukturisasi adaptif, dengan mengidentifikasi keberhasilan keterlibatan upaya antara guru dan orang tua dalam keberhasilan mengedukasi peserta didik melalui grup WhatsApp. Sehingga, pembahasan hasil analisis data dari penelitian berikut akan dibagi menjadi tiga dimensi, yaitu interpretasi, moralitas, dan kekuatan.

Sumber Data dan Lokasi Penelitian

Sumber data pada penelitian berikut diperoleh oleh dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data mengacu pada entitas atau individu dari mana informasi penelitian diperoleh, sumber data primer merujuk pada informasi yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumbernya (Hardani et al., 2020). Dalam penelitian berikut, informasi data primer didapatkan melalui tahap wawancara di RA Mutiara Hati Surabaya dengan subjek penelitian yakni guru sebagai pelaksana yang bertanggung jawab atas keberlangsungan pembelajaran dan menjadi komunikator pada grup WhatsApp, orang tua sebagai pengguna yang berperan sebagai komunikan pada grup WhatsApp dan menjadi perantara kepada peserta didik atas keberlangsungan pembelajaran, dan dosen sebagai praktisi yang berperan sebagai informan yang memiliki pemahaman dalam ilmu komunikasi kelompok. Sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumentasi atau informasi terkait proses komunikasi kelompok yang terjadi di dalam grup WhatsApp tersebut untuk mendukung atau memperkuat data primer.

Tahap-Tahap Penelitian

Tahapan penelitian yang dilakukan dimulai dengan adanya penemuan masalah yakni mengetahui adanya proses edukasi agama Islam (hafalan) yang dilakukan melalui grup WhatsApp pada suatu lembaga pendidikan. Lalu, peneliti membuat rumusan masalah terkait fenomena yang terjadi pada RA Mutiara Hati Surabaya, yakni dengan merumuskan bagaimana suatu proses edukasi agama Islam yang terjadi di sekolah tersebut yang dilakukan melalui grup WhatsApp, sehingga peneliti ingin mendalami dan menganalisis dari segi komunikasi kelompok antara guru dan orang tua untuk keberhasilan proses pembelajaran tersebut yang akan dijelaskan sesuai dengan teori strukturisasi adaptif.

Setelah menemukan rumusan masalah, peneliti mencari pengetahuan atau ilmu terkait sebagai landasan teori yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu mengenai teori strukturisasi adaptif, komunikasi kelompok, dan aplikasi WhatsApp. Setelah menemukan landasan teori yang digunakan, peneliti mencari studi atau penelitian terdahulu yang serupa sebagai pedoman yang akan dikembangkan.

Semua pedoman telah terkumpul, peneliti pada akhirnya mulai mengumpulkan data kepada informan atau narasumber dengan melakukan wawancara dan dokumentasi. Ketika data telah terkumpul, peneliti pada akhirnya melakukan analisis data dengan menyesuaikan terhadap teori yang telah ditentukan hingga peneliti mampu menarik kesimpulan dan memberikan saran pada masalah yang telah diteliti.

Teknik Pengumpulan Data

Wawancara

Wawancara merupakan situasi interaksi di mana pewawancara berkomunikasi secara langsung dengan sumber informasi. Dalam konteks ini, pewawancara mengajukan pertanyaan secara langsung mengenai objek penelitian yang telah direncanakan sebelumnya (Muri Yusuf, 2017). Metode pengumpulan data ini bergantung pada laporan yang dibuat oleh individu tentang diri mereka sendiri, atau setidaknya pada pengetahuan dan keyakinan pribadi mereka (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini teknik wawancara digunakan peneliti sebagai metode utama dalam perolehan data dengan pemilihan informan yang sesuai dengan kriteria informan penelitian.

Dokumentasi

Sedangkan metode pengumpulan data menggunakan dokumentasi ialah proses pengambilan data yang dilakukan dengan mendapatkan dokumen berupa tulisan, gambar, ataupun karya pribadi seseorang (Muri Yusuf, 2017). Penggunaan studi dokumen merupakan tambahan yang mendukung metode wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi pada penelitian berikut akan didapatkan melalui dokumen foto dari hasil wawancara dan *screenshot* proses komunikasi di grup WhatsApp.

Teknik Analisis Data

Proses analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan tiga langkah yakni penyederhanaan data, presentasi data, dan penyusunan kesimpulan data dengan menggunakan metode model interaktif Miles dan Huberman dengan penyajian berupa uraian. Analisis data dilakukan bersifat induktif dengan pengertian bahwa data-data yang ditemukan digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan hipotesis atau teori (Miles et al., 2014). Dengan proses analisis melibatkan langkah-langkah seperti mengumpulkan data, mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan.

Jadwal Penelitian

Tabel 1. Jadwal Penelitian

Jenis kegiatan	2023-2024					
	Oktober	November	Desember	Januari	Februari	Maret April
Perumusan masalah dan literatur						
Menyusun proposal penelitian						

Jenis kegiatan	2023-2024						
	Oktober	November	Desember	Januari	Februari	Maret	April
Sidang proposal penelitian							
Pengumpulan data							
Menyusun hasil penelitian							

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data di SMA Darut Taqwa

A. Interpretasi

Interpretasi merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh para anggota kelompok untuk mencapai kesepakatan tentang pemahaman bersama mengenai suatu hal. Dalam mencapai keberhasilan komunikasi dalam kelompok, interpretasi dibutuhkan dengan memiliki pemahaman bahwa perlu adanya sesuatu hal yang seharusnya dimengerti oleh seluruh partisipasinya (Aldino et al., 2020). Maka dari itu, dalam komunikasi kelompok diperlukan pemahaman yang sama antara penyampaian informasi dari komunikator menuju penerimaan komunikan sehingga keputusan bersama bisa diwujudkan. Dalam hasil penelitian yang dilakukan telah diketahui adanya upaya yang dilakukan oleh pihak guru dengan memilih grup WhatsApp sebagai media komunikasi. Pihak guru memilih menggunakan grup WhatsApp, karena lebih mudah untuk digunakan dan dijangkau oleh orang tua sehingga orang tua tidak perlu mempelajari aplikasi yang lain.

Begitu pun dengan pihak orang tua yang menjelaskan pemilihan media edukasi melalui grup WhatsApp memudahkan mereka untuk mengetahui informasi secara jelas dengan memanfaatkan fitur yang telah dimiliki oleh WhatsApp, seperti fitur berbagi, fitur penyimpanan, serta fitur *voice note* yang menjadi hal utama bagaimana proses edukasi agama Islam dapat berhasil dilakukan. Begitu pula dengan praktisi yang turut menjelaskan bahwa pemilihan aplikasi sebagai media edukasi, perlu mengetahui konteks dan kebutuhannya. Grup WhatsApp yang telah dipilih perlu dikenali fungsionalnya sehingga proses edukasi dapat berjalan dengan baik dan media komunikasi tersebut menjadi efektif saat digunakan. Dari data yang telah diperoleh tersebut, menunjukkan bahwa diperlukan adanya upaya dalam proses komunikasi kelompok untuk mencapai kesepakatan bersama, dari hal ini ditunjukkan bahwa adanya pemahaman bahwa grup WhatsApp mampu menjadi media komunikasi kelompok yang efektif untuk digunakan dalam proses edukasi.

Dari kesepakatan yang telah dilakukan oleh guru dan juga orang tua yakni kesepakatan bahwa pembelajaran atau edukasi di RA Mutiara Hati juga menggunakan grup WhatsApp, sehingga terwujudlah pemahaman diantara keduanya dan hal

tersebut menjadi memudahkan dalam proses penyampaiannya. Keefektifan dari fitur yang diberikan oleh grup WhatsApp turut mendukung keberhasilan proses edukasi tersebut.

B. Moralitas

Dalam teori strukturisasi adaptif, moralitas memiliki pemaknaan bahwa anggota kelompok telah menyetujui akan adanya tindakan yang dilakukan atau dihindari. Moralitas merupakan bentuk tindakan selanjutnya yang harus dilakukan setelah adanya kesepakatan (Aldino et al., 2020). Dan dari kesepakatan yang telah terjadi yaitu adanya edukasi agama Islam melalui grup WhatsApp, maka guru dan orang tua memiliki peran untuk melakukan tindakan selanjutnya sesuai dengan informasi yang diberikan dalam konteks tertentu yakni melakukan setoran hafalan. Praktisi pun juga menuturkan mengenai hal yang perlu dipersiapkan apabila edukasi telah disepakati melalui grup WhatsApp, maka guru juga harus menyampaikan informasi dengan baik dan benar berdasarkan sasaran komunikannya.

Tindakan yang dilakukan dalam hal ini ialah guru melakukan cara agar materi yang disampaikan bisa diterima dengan baik. Baik dalam tindakan tersebut memiliki hambatan, guru harus berusaha mewujudkan keberhasilan penerimaan materi agar orang tua yang berperan sebagai perantara, mampu mengedukasikan kepada anak atau peserta didik.

Dari data yang diperoleh, guru telah membagikan materi pada awal minggu, sehingga dalam waktu satu minggu guru memantau keberhasilan edukasi tersebut apakah mampu berjalan dengan benar melalui mengingatkan kepada orang tua untuk segera menyelesaikan tugas sesuai materi yang telah diberikan. Orang tua yang berperan sebagai perantara, dalam konteks moralitas juga mengupayakan keberhasilan dari materi yang telah diberikan oleh guru dengan cara mengajarkan ulang materi kepada anak lalu merekam serta mengumpulkan hasil tugas atau materi kepada guru. Moralitas yang dimiliki oleh orang tua dalam hal ini dijelaskan dengan masing-masing cara orang tua menghadapi tipe anak.

Terdapat cara yang dimiliki orang tua untuk mewujudkan keberhasilan edukasi tersebut dengan mengajarkan pada anak di waktu senggang sehingga anak mudah untuk menghafal dan menyelesaikan materi. Ada pula orang tua yang berusaha dengan cara menerapkan kebiasaan-kebiasaan dan diimplementasikan pada kegiatan sehari-hari yang sesuai dengan materi yang diberikan. Sehingga anak (peserta didik) tidak terbebani untuk menyelesaikan tugas materi yang diberikan.

Pada moralitas, praktisi juga menjelaskan bahwa sebelum memberikan materi di grup WhatsApp, guru perlu memperhatikan materi yang diberikan apakah mudah untuk dipahami dan sesuai dengan sasarannya (peserta didik). Sehingga dari peran keseluruhannya, proses komunikasi kelompok antara guru dan orang tua mampu mewujudkan tindakan yang tepat dan sesuai dengan kesepakatan, yakni proses edukasi agama Islam melalui grup WhatsApp.

Dari hasil wawancara tersebut, telah diketahui bahwa guru telah melakukan tindakan untuk memberikan informasi terkait edukasi agama Islam kepada orang tua dengan baik, sehingga orang tua mampu mengerjakan tindakan selanjutnya yakni

menyampaikan informasi materi kepada anak. Serta mewujudkan keberhasilan proses edukasi.

Kekuatan

Kekuatan dalam hal ini bermakna bahwa untuk mencapai sebuah kesepakatan dibutuhkan adanya kemampuan. Segala sesuatu yang telah disepakati dan dijalankan harus memiliki upaya untuk mencapai suatu kepaduan (Aldino et al., 2020). Kekuatan dimiliki oleh setiap informan, yakni guru harus mengupayakan bagaimana orang tua mampu menerima dan menjalankan tindakan atas kesepakatan adanya edukasi agama Islam melalui grup WhatsApp yang digunakan oleh RA Mutiara Hati. Bagi orang tua, tentu harus mengupayakan cara untuk menyelesaikan dan menjalankan tindakan yang telah disepakati dengan adanya edukasi agama Islam melalui grup WhatsApp. Serta praktisi juga memberikan pernyataan bahwa terdapat cara-cara yang bisa dilakukan untuk mencapai dan menjalankan kesepakatan tersebut.

Dari data yang telah diperoleh, guru memiliki kekuatan atas keberhasilan edukasi agama Islam melalui grup WhatsApp dengan cara yang dilakukannya dengan beberapa tahapan, yaitu dengan memperingatkan orang tua apabila belum mampu mewujudkan keberhasilan edukasi tersebut. Selain itu terdapat cara lain yakni mensosialisasikan secara langsung atau menjelaskan *tutorial* kepada orang tua atas kesepakatan bersama yang harus dilakukan untuk mewujudkan keberhasilan edukasi. Sedangkan kekuatan yang dimiliki oleh orang tua ialah apabila belum memahami tindakan yang harus dilakukan atau diwujudkan, orang tua kan mencari informasi dengan *chatting* kepada guru ataupun bertanya pada rekan orang tua lainnya. Praktisi juga mengupayakan dengan memberikan saran untuk mewujudkan kekuatan dengan pemilihan grup WhatsApp sebagai media komunikasinya, yaitu dengan menegaskan dengan sesuai konteks non-verbal seperti dengan memberikan penegasan pada informasi tulisan, perlu membedakan pesan formal maupun informal atau memanfaatkan fitur lain yang dimiliki oleh grup WhatsApp yakni dengan mencantumkan segala kepentingan di kolom deskripsi. Sehingga segala fitur dapat dimanfaatkan dengan baik dan upaya yang dilakukan bisa berhasil. Maka dari itu, kekuatan yang dimiliki oleh masing-masing informan apabila dilakukan sesuai dengan kesepakatan maka akan terwujud keberhasilannya.

Dari hasil wawancara tersebut, kekuatan dapat terlihat dari masing-masing informan untuk menggapai keberhasilan bersama dengan mengupayakan segala hambatan untuk mewujudkan edukasi agama Islam melalui grup WhatsApp sehingga kegiatan tersebut mampu berjalan dengan baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah bagaimana proses komunikasi kelompok dalam edukasi agama Islam sejak usia dini di RA Mutiara Hati melalui grup WhatsApp yang dijelaskan dengan melalui teori strukturisasi adaptif, yakni dari tiga dimensi, interpretasi, moralitas, dan kekuatan. Disimpulkan bahwa dari data yang diperoleh

grup WhatsApp mampu menjadi media komunikasi yang efektif bagi proses komunikasi kelompok karena orang tua dan guru memiliki pemahaman yang sama bahwa grup WhatsApp memudahkan proses edukasi. Grup WhatsApp dengan berbagai fitur yang dimiliki membantu para anggota kelompok untuk mewujudkan keberhasilan edukasi tersebut, seperti fitur penyimpanan, fitur pengiriman, dan fitur penerimaan. Selain itu orang tua dan guru turut berpartisipasi dengan perilaku atau moral masing-masing. Maka guru dan orang tua saling mengupayakan kekuatan yang dimiliki untuk mewujudkan keberhasilan edukasi tersebut dengan berbagai cara yang dilakukan, mulai dari memperingatkan hingga adanya interaksi personal yang dilakukan.

Saran yang bisa diberikan untuk penelitian ini ialah edukasi agama Islam melalui grup WhatsApp dapat menjadi contoh yang bisa dilakukan untuk lembaga pendidikan lainnya, namun dengan melihat penggunaan serta karakter dari medium yang digunakan sesuai kebutuhannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldino, P., Safitri, R., & Antoni. (2020). Studi Komunikasi Lingkungan Melalui Komunikasi Kelompok Terhadap Edukasi Pengelolaan Lingkungan Dengan Pendekatan Teori Strukturisasi Adaptif Pada Masyarakat Kota Malang. *Jurnal LINIMASA*, 3(1).
<https://doi.org/https://doi.org/10.23969/linimasa.v3i1.2114>
- Ariyanti, T. (2016). Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak. *Dinamika Jurnal Ilmiah: Pendidikan Dasar*.
<https://doi.org/10.30595/dinamika.v8i1.943>
- Asmawati, L. (2022). Peran Orang Tua Dalam Pemanfaatan Teknologi Digital Pada Anak Usia Dini. 6(1).
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1170>
- Bungin, B. (2022). *Post-Qualitative Social Research Methods*. Kencana.
- Diadha, R. (2015). Keterlibatan Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak. *Edusentris*, 61–71.
<https://doi.org/10.17509/edusentris.v2i1.161>
- Hardani, Auliya, N. H., Andriani, H., & Fardani, R. A. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. CV. Pustaka Ilmu.
- Jamun, Y. M. (2018). Dampak teknologi terhadap pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Missio*, 10(1), 48–52.
<https://doi.org/https://doi.org/10.36928/jpkm.v10i1.54>
- Liswi, H. (2018). Kebutuhan Manusia Terhadap Agama. *Jurnal Pencerahan*, 12(2), 201–223.
<https://doi.org/https://doi.org/https://jurnalpencerahan.org/index.php/jp/article/view/27>

- Miles, M., Huberman, A., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis*. Sage Publication.
- Muhlis, M., & Mappanyompa. (2024). Komunikasi Verbal Dan Non Verbal Dalam Proses Hafalan Juz Amma . *Al-I'lam: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* , 7(2), 69–81. <https://doi.org/https://doi.org/10.31764/jail.v7i2.22575>
- Muri Yusuf, A. (2017). *Metode penelitian: kuantitatif, kualitatif, dan penelitian gabungan*.
- Samad, F., & Alhadad, B. (2016). *Implementasi Metode Beyond Center And Circle Time (BCCT) Dalam Upaya Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam di Kelompok B Taman Kanak-Kanak Khalifah Kota Ternate*. 10(2). <https://doi.org/https://doi.org/https://doi.org/10.21009/JPUUD.102.03>
- Sari, D. A. (2019). Makna Agama Dalam Kehidupan Modern. *Cakrawala: Jurnal Studi Islam*, 14. <https://doi.org/https://doi.org/10.31603/cakrawala.v14i1.2483>
- Saudi, Y., & Nurhayati. (2021). Pola Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dalam Mendampingi Proses Belajar Anak di Masa Pandemi Covid-19 Di Dusun Jelapang . *Al-I'lam: Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 5(1), 39–47. <https://doi.org/https://doi.org/10.31764/jail.v5i1.5181>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RnD*. Alfabeta.
- Teguh, M., & Wijaya, A. (2020). Peranan Komunikasi Pada Proses Sukses di Perusahaan Keluarga Studi Pada PT.Catur Putra Harmonis. *Communiverse: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5(2), 81–94.
- Triwardhani, I., Trigartanti, W., Rachmawati, I., & Putra, R. P. (2020). Strategi Guru Dalam Membangun Komunikasi Dengan Orang Tua Siswa di Sekolah. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 8(1), 99–113. <https://doi.org/https://doi.org/10.24198/jkk.v8i1.23620>